

**PERANAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH BAITUL MAAL WA TAMWIL*
(BMT) BINAMA CABANG TLOGOSARI TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) YANG
MENJADI ANGGOTANYA DI KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Erina Julia

NIM. C2B008027

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Erina Julia
Nomor Induk Mahasiswa : C2B008027
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP (Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan)
Judul Skripsi : **PERANAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*
BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) BINAMA
**CABANG TLOGOSARI TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN
KECIL (UMK) YANG MENJADI
ANGGOTANYA**
Dosen Pembimbing : Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.**

Semarang, 23 Maret 2015

Dosen Pembimbing

(Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.)

NIP. 196905101997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Erina Julia
Nomor Induk Mahasiswa : C2B008027
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP (Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan)
Judul Skripsi : **PERANAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*
BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) BINAMA
CABANG TLOGOSARI TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN
KECIL (UMK) YANG MENJADI
ANGGOTANYA DI KOTA SEMARANG**

Telah dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 31 Maret 2015

Tim Penguji :

1. Achma Hendra Setiawan S.E., M.Si. (.....)
2. Prof Dr. H. Purbayu Budi Santosa, MS. (.....)
3. Nenek Woyanti S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui,

PembantuDekan I,

Anis Chariri, SE, M.Com.,Ph.D, Akt

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Erina Julia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : PERANAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT) BINAMA CABANG TLOGOSARI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) YANG MENJADI ANGGOTANYA DI KOTA SEMARANG, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

(Erina Julia)

NIM. C2B008027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“setiap kemajuan besar tak lebih dari sebuah impian yang ada dalam pikiran seorang visioner”

(Robin Sharma)

“if you can't fly then run, if you can't run then walk, if you can't walk then crawl, but whatever you do, you have to keep moving forward”

(Martin Luther King Jr)

“you were born to win, but to be a winner, you must plan to win, prepare to win, and expect to win.”

(Zig Ziglar)

“hidup sungguh sangat sederhana, yang hebat-hebat hanya tafsirannya.”

(Pramoedya Ananta Toer)

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk
(Alm) Mama, Bunda, Bapak dan Adikku yang selalu
mendoakan dan mencurahkan kasih sayang untukku
dan orang-orang terdekat yang selalu memberiku
semangat dan cinta dengan sepenuh hati

ABSTRACT

The entrepreneurs of micro and small business enterprises (UMK) face difficulties in accessing loans from banks. Baitul maal wattamwil (BMT), the sharia non banking financial institution, can offer a solution for their financing problems. The purpose of this research is to analyze capital, revenue, and profit between two time frames, before and after getting mudharabah loans from BMT.

The object of this research is micro and small enterprises who get mudharabah loans from BMT Binama Tlogosari in Semarang. This research took 93 entrepreneurs for it's samples. Primary and secondary data are used in this research. To analyze primary data uses Wilcoxon Signed Rank Test.

The result of this research shows the difference of every variable between before and after getting mudharabah loans from BMT Binama Tlogosari. The escalation amount of capital is 85,23% after entrepreneurs getting loans from BMT Binama Tlogosari. The amount of entrepreneurs' revenue is 80,59% higher than entrepreneurs revenue before getting mudharabah loans from BMT Binama Tlogosari. Thus, the increasing profit follows the higher revenue at 83,69%.

Key words: Baitul maal wattamwil, mudharabah loans, micro and small enterprises, capital, revenue, profit

ABSTRAK

Pengusaha UMK (Usaha Mikro dan Kecil) sering kesulitan mengakses pinjaman dari perbankan. *Baitul maal wattamwil* (BMT), merupakan lembaga keuangan syariah non-bank, dapat menjadi solusi dalam memperoleh pinjaman bagi pengusaha UMK. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis modal, omset, dan keuntungan pengusaha UMK sebelum dan sesudah memperoleh bantuan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama.

Objek penelitian ini adalah pengusaha UMK yang memperoleh pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 93 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan Uji Statistik Non Parametrik Pangkat Tanda Wilcoxon.

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya perbedaan pada masing-masing variabel penelitian antara sebelum dan sesudah memperoleh bantuan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama cabang Tlogosari. Jumlah modal yang dimiliki pengusaha UMK meningkat sebesar 85,32% setelah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Tlogosari. Omset yang diperoleh pengusaha UMK lebih tinggi 80,59% dibandingkan omset sebelum mendapatkan pembiayaan *mudharabah*. Kenaikan omset juga mendorong kenaikan keuntungan pengusaha UMK sebesar 83,69%.

Kata kunci : *baitul maal wattamwil*, pembiayaan *mudharabah*, usaha mikro dan kecil, modal, omset, keuntungan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Adalah suatu hal yang mustahil tentunya bila skripsi ini dapat selesai tanpa banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampakan penghargaan dan ucapan terima kasih :

1. Bapak Dr., Suharnomo, S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Bapak Dr., Hadi Sasana S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan IESP yang banyak memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menjalani pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi, masukan-masukan, nasehat, dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nenek Woyanti, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan petunjuk dan dorongan kepada penulis selama menempuh pendidikan di jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. (Almh.) Ibunda Budi Rahayu Saptaningsih, S.H. Ibu, terima kasih telah melahirkan dan membimbing hingga penulis bisa menjadi seperti sekarang ini.
7. Ayahanda tercinta Himawan W dan ibunda tersayang Savitri K.D terima kasih atas segala curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti dan sangat besar yang tak ternilai harganya. Semoga selalu menjadi kebanggaan kalian.
8. Adek tercinta dan terkasih Ari W terima kasih segala dukungannya, motivasinya serta gangguannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat sahabatku: Dita, Astri, Ari, Trulyn, Anan, Erleine, Ayula, Niken, Irma, Diba, Noven, Fitria, Ayu W, Riza Pratama, teman seperbimbingan Hera Pradipta, M. Khafid, Syamsudin serta seluruh teman-teman IESP 08 yang tidak dapat disebut satu persatu disini, terimakasih atas motivasi, dorongan, bantuan, kerjasama, dan atas kebersamaan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Tim I KKN 2012 Kecamatan Welahan, Jepara khususnya Desa Teluk Wetan kenangan manis bersama kalian tak akan pernah terlupakan, selamanya kita menjadi keluarga (Adjie, Aan, Bayu, Dita, Wavey, “bunda” Asty, Ilun, Tamam, Jo).

Penulis ikut mendoakan semoga semua amal kebaikan pihak-pihak sebagaimana tercantum diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 23 Maret 2015

Penulis

Erina Julia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Usaha Mikro dan Kecil	12
2.1.2. <i>Baitul Maal Wattamwil</i> (BMT)	18
2.1.3. Pembiayaan Syariah.....	19
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Pemikiran.....	28
2.4. Hipotesis.....	30

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.2.	Populasi dan Sampel	32
3.3.	Jenis dan Sumber Data	33
3.4.	Metode Pengumpulan Data	34
3.5.	Analisis Data	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.1.1	Sejarah BMT Binama.....	38
4.1.2	Legalitas	40
4.1.3	Visi, Misi, dan Nilai Dasar	40
4.1.4	Manajemen	41
4.1.5	Produk KJKS Binama	43
4.2.	Analisis Data	
4.2.1	Profil Responden Berdasarkan Umur.....	50
4.2.2	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
4.2.3	Profil Responden Berdasarkan Status	51
4.2.4	Profil Responden Berdasarkan Pendidikan.....	52
4.2.5	Profil Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	53
4.2.6	Profil Responden Berdasarkan Besarnya Kredit.....	53
4.3.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	54
4.3.1.	Uji Validitas	54
4.3.2.	Uji Reliabilitas.....	56
4.4.	Interpretasi Hasil.....	58
4.4.1.	Hasil Uji Beda Untuk Variabel Modal.....	58
4.4.2.	Hasil Uji Beda Untuk Variabel Omset.....	60
4.4.3.	Hasil Uji Beda Untuk Variabel Keuntungan.....	62

BAB V	PENUTUP	
5.1.	Kesimpulan	64
5.2.	Keterbatasan.....	65
5.3.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Nasabah dan Total Pembiayaan mudharabah BMT
	Binama Tahun 2010-2014 6
Tabel 1.2	Jumlah Nasabah dan Total Pembiayaan mudharabah BMT
	Binama Tahun 2014..... 7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu..... 27
Tabel 4.1	Kategori Umur Responden 50
Tabel 4.2	Kategori Jenis Kelamin Responden..... 51
Tabel 4.3	Kategori Status Responden..... 51
Tabel 4.4	Kategori Pendidikan Umur Responden 52
Tabel 4.5	Kategori Lama Usaha 53
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Modal 54
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Omset/Penjualan 55
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Keuntungan 55
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas..... 56
Tabel 4.10	Hasil Uji Beda Wilcoxon Perbedaan Antara Sebelum dan Sesudah Memperoleh Bantuan Pembiayaan Dari BMT Terhadap Modal..... 57
Tabel 4.11	Hasil Uji Beda Wilcoxon Perbedaan Antara Sebelum dan Sesudah Memperoleh Bantuan Pembiayaan Dari BMT Terhadap Omset/Penjualan 59
Tabel 4.12	Hasil Uji Beda Wilcoxon Perbedaan Antara Sebelum dan Sesudah Memperoleh Bantuan Pembiayaan Dari BMT Terhadap Keuntungan..... 60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Binama.....	42
Gambar 4.2 Rata-rata Modal Sebelum dan Sesudah Pembiayaan BMT Binama Tlogosari	58
Gambar 4.3 Rata-rata Omse atau Penjualan Sebelum dan Sesudah Pembiayaan BMT Binama Tlogosari	60
Gambar 4.4 Rata-rata Keuntungan Sebelum dan Sesudah Pembiayaan BMT Binama Tlogosari.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner.....	69
Lampiran B Identitas Responden.....	73
Lampiran C Tabulasi Data Responden.....	77
Lampiran D Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	81
Lampiran E Hasil Uji Beda Pangkat Tanda Wilcoxon.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kekuatan ekonomi suatu negara memiliki korelasi positif dengan kontribusi usaha kecil terhadap perekonomian suatu negara. Semakin besar kontribusi usaha kecil terhadap perekonomian maka akan semakin kuat ekonomi suatu negara. Dari hal tersebut pengembangan UMK sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya.

Pengembangan UMK melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha mikro kecil pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung. Upaya pengembangan UMK dapat disinergikan dengan industri besar melalui pola kemitraan, dan juga akan memperkuat struktur ekonomi baik nasional maupun daerah.

UMK mampu menunjukkan diri menjadi usaha yang memiliki keunggulan daya saing dan dinamika dalam pertumbuhan ekonomi, di mana proses pemulihan ekonomi yang ditunjang oleh meningkatnya peran UMK secara signifikan. Hal ini menjadi bukti atas potensi UMK dalam pemulihan krisis ekonomi, yang muncul akibat kemampuannya yang cepat untuk mengubah dan mengalihkan pasar input outputnya dari input yang mahal ke yang relatif lebih murah. Selain itu, UMK dapat dijadikan andalan untuk masa yang akan datang dan harus didukung dengan

kebijakan-kebijakan yang kondusif, serta persoalan-persoalan yang menghambat usaha pemberdayaan UMK harus dihilangkan. Konstitusi kebijakan ekonomi pemerintah harus menempatkan UMK sebagai prioritas utama dalam pemulihan ekonomi, untuk membuka kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.

Adanya globalisasi di dalam negeri menjadi ancaman bagi UMK dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar sebagai dampak globalisasi. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan UMK saat ini sangat strategis untuk mengangkat perekonomian rakyat agar kemandirian UMK dapat tercapai di masa yang akan datang. Semakin berkembangnya perekonomian rakyat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan rakyat secara keseluruhan.

Produktivitas UMK harus ditingkatkan untuk menghadapi persaingan global, namun kenyataannya UMK masih mengalami permasalahan-permasalahan salah satunya dalam hal penanaman modal untuk pembiayaan usahanya. Pengusaha UMK menggunakan modal sendiri dan akan mengalami kesulitan modal ketika usahanya semakin berkembang. Salah satu solusi untuk melakukan pembiayaan usahanya, pengusaha mengandalkan modal dari pihak luar, yaitu peminjaman pada lembaga keuangan, baik perbankan maupun non perbankan.

Pengusaha UMK seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses dana atau memperoleh pinjaman pendanaan dari perbankan, hal ini dikarenakan tidak semua bank percaya pada pengusaha mikro dan kecil, selain itu, birokrasi peminjaman dari perbankan yang dinilai rumit atau berbelit-belit. Salah satu solusi alternatif adalah dengan memanfaatkan dana lembaga keuangan mikro syariah, yaitu *baitul maal wattamwil* (BMT).

Quzwini (2011), menyatakan bahwa lembaga keuangan mikro syariah *baitul maal wattamwil* adalah sebuah lembaga yang beroperasi dalam bentuk simpan pinjam berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Di dalam *baitul maal wattamwil* terbagi menjadi dua sisi kegiatan, yaitu : *Baitul Maal* yang mengutamakan pada kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial yang bersifat nirlaba dan diharapkan mampu mengakumulasikan dana zakat, infaq dan shadaqah guna menanggulangi kemiskinan dan kemungkinan terjadinya resiko dalam kegiatan ekonomi mikro serta menjadi pemberian modal usaha produktif bagi fakir miskin sedangkan *baitul tamwil* yang mengutamakan pengembangan kegiatan-kegiatan investasi dan produktif dengan sarana atau usaha ekonomi yang dalam pelaksanaannya saling mendukung untuk perkembangan usaha-usaha kesejahteraan masyarakat.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa BMT juga merupakan kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan konsep utamanya adalah sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Secara faktual, BMT mengalami perkembangan menjadi salah satu lembaga keuangan mikro yang penting di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan maupun jumlah masyarakat yang bisa dilayaninya. Segala kelebihan yang biasa dimiliki oleh lembaga keuangan mikro pun menjadi karakter BMT, salah satunya lebih tahan terhadap guncangan perekonomian akibat faktor eksternal Indonesia.

Kinerja keuangan BMT yang sehat bukan hanya dalam segi mikro, tetapi juga dalam segi makro. Dari segi mikro, BMT harus mampu bekerja secara efisien dan profesionalitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sedangkan dari segi makro, BMT harus mampu memobilisasi dana masyarakat untuk dialokasikan ke berbagai sektor ekonomi dan seluruh area yang membutuhkan.

Kesuksesan BMT dipengaruhi oleh banyak aspek, penelitian ini dilakukan oleh Nadratuzzaman dan Syukriyah (2012). Aspek-aspek tersebut antara lain: kemampuan BMT dalam mengelola keuangan, karakteristik pembiayaan *customer*, kemampuan akan risiko manajemen, keakraban antara *customer* dan tim manajemen BMT, serta ketersediaan teknologi terkomputerisasi dan jaringan kerja.

Produk BMT yang bermacam-macam disediakan untuk masyarakat, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada sektor pertanian, industri, perdagangan barang dan jasa, koperasi, pedagang kecil dan lainnya. BMT melakukan dua jenis kegiatan, yaitu *Baitul Maal dan Baitul Tamwil*. Sebagai *Baitul Maal*, BMT menerima titipan zakat, infaq, dan shadaqah serta menyalurkan (*tasaruf*) sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan sebagai *Baitul Tamwil*, BMT mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi (Ananda.2011).

Penyaluran dana atau kredit yang diberikan BMT mampu mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usaha, khususnya usaha bagi pengusaha mikro dan kecil (UMK). BMT diharapkan dapat membantu para pedagang kecil dalam mengatasi masalah permodalan karena modal menjadi salah satu permasalahan dalam semua jenis usaha. Begitu juga dengan para pedagang

kecil yang kebanyakan tinggal di desa dan tergolong ekonomi lemah. BMT memang beroperasi di lingkungan para pedagang kecil dan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan modal mereka, ditambah lagi setelah pemerintah membuat kebijakan tentang liberalisasi perbankan dengan mengembalikan sistem perbankan ke dalam sistem perhitungan ekonomi yang lebih murah.

Perkembangan BMT di Jawa Tengah ditandai dengan berdirinya wadah BMT se-Jawa Tengah yang disebut Puskopsyah BMT Jateng. Puskopsyah adalah kependekan dari Pusat Koperasi Syariah. Hingga saat ini 126 unit BMT telah bergabung, 15 unit diantaranya merupakan BMT yang berlokasi di Kota Semarang.

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah, di mana usaha mikro dan kecil mengalami peningkatan dalam kualitas maupun kuantitas. Hal ini dikarenakan setelah adanya krisis ekonomi yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang tidak mampu meneruskan operasional perusahaannya dan melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawannya. Sehingga UMK menjadi solusi bagi masyarakat untuk memperoleh mata pencaharian yang memberikan pemenuhan kebutuhan finansialnya.

Salah satu BMT yang mengalami perkembangan di Kota Semarang adalah BMT Binama. Hal ini dapat dilihat dari sejak didirikan pada tahun 1993, BMT ini masih eksis beroperasi. BMT Binama merupakan lembaga yang bernaung pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Binama, yang mengelola dana umat berupa infaq, shodaqoh dan wakaf. Baitul Maal Binama memegang amanah demi kemaslahatan umat dengan menghimpun dana Infaq, Shodaqoh dan wakaf, dari para *munfiq* (orang yang berinfaq), *aghniya* dan dermawan untuk disalurkan

kepada mustahiq yang membutuhkan dengan pengelolaan yang amanah dan profesional (Binama,2014).

Adapun produk jasa keuangan BMT Binama adalah SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka), TASAQUR (Tabungan Persiapan Qurban), SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar), SIAP HAJI (Simpanan Persiapan Haji), TARBIAH (Tabungan Arisan Berhadiah). Selain itu juga memiliki jasa pembiayaan usaha, hal ini bertujuan untuk mampu menjawab kebutuhan anggota akan beragam produk jasa keuangan syariah. Selain itu jasa pembiayaan usaha ini untuk pemenuhan modal usaha yang ditujukan kepada UMK-UMK yang kesulitan memenuhi kebutuhan modal usahanya. Hingga kini, BMT Binama telah memiliki satu kantor pusat di Kota Semarang, dan memiliki 7 (tujuh) kantor cabang yang tersebar di berbagai wilayah, yakni: Ungaran, Tlogosari, Ngaliyan, Weleri, Kaliwungu, Batang, dan Magelang.

Data mengenai banyaknya nasabah dan besarnya pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh BMT Binama selama 5 (lima) tahun, yakni 2010-2014 disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah dan Total Pembiayaan *Mudharabah* BMT Binama Tahun 2010-2014

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Pembiayaan (Rp)
1	2010	1.771	48.847.110.163
2	2011	2.376	58.335.383.515
3	2012	2.473	57.310.102.433
4	2013	2.665	62.832.280.162
5	2014	3.342	68.604.235.000

Sumber : BMT Binama, 2015

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa total pembiayaan yang dikeluarkan BMT Binama terhadap nasabah pada 7 (tujuh) kantor cabang tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan, pada tahun 2013 jumlah nasabah sebanyak 2.665 orang dengan total pembiayaan yang dikeluarkan adalah sebesar 62.832.280.162. sementara jumlah nasabah pada tahun 2014 meningkat sebanyak 25,4% dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 3.342 orang dengan total pembiayaan yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 68.604.235.000,-.

Sementara itu data mengenai banyaknya nasabah dan besarnya pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh BMT Binama pada 7 (tujuh) kantor cabang pada tahun 2014 dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Jumlah Nasabah dan Total Pembiayaan *mudharabah* BMT Binama Tahun 2014

No	Cabang	Jumlah Nasabah	Pembiayaan (Rp)
1	Kantor Pusat	97	14.241.017.000
2	Tlogosari	1.250	22.121.254.000
3	Weleri	453	7.374.907.000
4	Kaliwungu	512	8.143.709.000
5	Ungaran	428	5.013.135.000
6	Batang	252	6.135.994.000
7	Ngaliyan	188	3.308.745.000
8	Magelang	162	2.265.474.000
Total		3.342	68.604.235.000

Sumber : BMT Binama, 2015

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa total pembiayaan yang dikeluarkan BMT Binama sebesar Rp. 68.604.235.000,- kepada 3.342 nasabah, di mana cabang Tlogosari memiliki nasabah sebanyak 1.250 orang dan pembiayaan yang

dikeluarkan sebesar 22.121.254.000,-. Data tersebut menunjukkan BMT Binama cabang Tlogosari memiliki nasabah terbanyak dan total pembiayaan yang diserap oleh nasabah cabang tersebut juga tertinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa nasabah pada cabang tersebut paling banyak mendapat kucuran dana terbanyak. Pada tahun 2013 Binama mendapat kucuran dana lunak dari LPDB (Lembaga Pinjaman Dana Bergulir) Jakarta sebanyak 4 Milyar yang didistribusikan ke seluruh cabang BMT Binama dan cabang Tlogosari memperoleh kucuran dana sebesar 1,2 Milyar dan sisanya dibagi pada 7 cabang yang lain secara proporsional (Binama,2015).

Tabel 1.3
Jumlah Nasabah dan Total Pembiayaan *mudharabah* BMT Binama
Cabang Tlogosari Tahun 2010-2014

Tahun	Pembiayaan	Nasabah
2010	10,123,789,163	1,020
2011	17,374,199,515	1,251
2012	15,336,599,433	1,161
2013	19,191,084,162	1,155
2014	22.121.254.000	1,250

Sumber : BMT Binama, 2013

Tabel 1.3 dapat menggambarkan adanya peningkatan jumlah nasabah dan pembiayaan yang dikucurkan BMT Binama Cabang Tlogosari dari tahun ke tahun. Oleh karena itu banyaknya jumlah nasabah dan besarnya pembiayaan *mudharabah* yang dikucurkan pada BMT Binama Cabang Tlogosari menjadi salah satu alasan dan mendasari penulis untuk melakukan penelitian di BMT Binama Cabang Tlogosari.

Berdasarkan kondisi dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“PERANAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) BINAMA CABANG TLOGOSARI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL (UMK) YANG MENJADI ANGGOTANYA*”**.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam operasional usahanya UMK masih mengalami permasalahan-permasalahan, terutama ketika usahanya semakin berkembang. Kebanyakan Usaha Mikro dan Kecil layak secara ekonomi tetapi belum mampu akses ke perbankan, sehingga salah satu solusi untuk membantu pembiayaan usahanya, pengusaha Usaha Mikro dan Kecil mengandalkan modal dari pembiayaan *mudharabah* BMT Binama Tlogosari.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari terhadap perkembangan usaha mikro kecil yang menjadi anggotanya. Perkembangan usaha yang dimaksud meliputi perubahan modal, omzet usaha dan keuntungan dari usaha mikro kecil yang menjadi anggota BMT Binama Cabang Tlogosari. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan modal Usaha Mikro dan Kecil antara sebelum dan sesudah memperoleh bantuan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari?
2. Bagaimana perbedaan omzet Usaha Mikro dan Kecil antara sebelum dan sesudah memperoleh bantuan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari?

3. Bagaimana perbedaan keuntungan Usaha Mikro dan Kecil antara sebelum dan sesudah memperoleh bantuan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perbedaan modal Usaha Mikro dan Kecil antara sebelum dan sesudah memperoleh bantuan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari.
2. Untuk menganalisis perbedaan antara omzet Usaha Mikro dan Kecil sebelum dan sesudah memperoleh bantuan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari.
3. Untuk menganalisis perbedaan antara keuntungan Usaha Mikro dan Kecil sebelum dan sesudah memperoleh bantuan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh hasil bantuan pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari terhadap pendapatan UMK.

- b. Bagi peneliti lain, bahwa penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan mengenai pengaruh hasil bantuan pembiayaan dari BMT terhadap pendapatan UMK.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan berkaitan dengan peningkatan daya saing bagi UMK dalam meningkatkan perekonomian nasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro dan Kecil

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro diartikan sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria. Sementara usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Sementara itu menurut Kristiyanti (2012), usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang. Sementara Usaha Menengah didefinisikan sebagai

kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omzet penjualan lebih dari 1 (satu) miliar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro dan kecil berasaskan:

- a. Kekeluargaan;
- b. Demokrasi ekonomi;
- c. Kebersamaan;
- d. Efisiensi berkeadilan;
- e. Berkelanjutan;
- f. Berwawasan lingkungan;
- g. Kemandirian;
- h. Keseimbangan kemajuan; dan
- i. Kesatuan ekonomi nasional.

Usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Kriteria usaha mikro menurut Pasal 6 ayat (1) Menurut UU No. 20 Tahun 2008, adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Adapun kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Ciri-ciri dari perusahaan mikro dan kecil adalah :

1. Manajemen berdiri sendiri, dengan kata lain tidak ada pemisahan yang tegas antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemilik sekaligus menjadi pengelola dalam UMK.
2. Modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.
3. Daerah operasinya umumnya lokal, walaupun terdapat juga UMK yang memiliki orientasi luar negeri, berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan.
4. Ukuran perusahaan, baik dari segi total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana yang kecil.

Dalam pengelolaannya, usaha mikro dan kecil memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain adalah :

1. Faktor Internal

- a. Kurangnya Permodalan dan Terbatasnya Akses Pembiayaan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMK

dikarenakan pada umumnya usaha mikro dan kecil merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi UMK adalah adanya ketentuan mengenai agunan karena tidak semua UMK memiliki harta yang memadai dan cukup untuk dijadikan agunan.

Terkait dengan hal ini, UMK juga menjumpai kesulitan dalam hal akses terhadap sumber pembiayaan. Selama ini yang cukup familiar dengan mereka adalah mekanisme pembiayaan yang disediakan oleh bank dimana disyaratkan adanya agunan. Terhadap akses pembiayaan lainnya seperti investasi, sebagian besar dari mereka belum memiliki akses untuk itu. Dari sisi investasi sendiri, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan apabila memang gerbang investasi hendak dibuka untuk UMK, antara lain kebijakan, jangka waktu, pajak, peraturan, perlakuan, hak atas tanah, infrastruktur, dan iklim usaha.

b. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan

optimal. Di samping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Hal ini disebabkan oleh :

- 1) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.
- 2) Mentalitas Pengusaha UMK, Hal penting yang sering pula terlupakan dalam setiap pembahasan mengenai UMK, yaitu semangat *entrepreneurship* para pengusaha UMK itu sendiri. Semangat yang dimaksud di sini, antara lain kesediaan terus berinovasi, ulet, pantang menyerah, mau berkorban serta semangat ingin mengambil risiko. Suasana pedesaan yang menjadi latar belakang dari UMK seringkali memiliki andil juga dalam membentuk kinerja. Sebagai contoh, ritme kerja UMK di daerah berjalan dengan santai dan kurang aktif sehingga seringkali menjadi penyebab hilangnya kesempatan-kesempatan yang ada.

3) Kurangnya Transparansi, kurangnya transparansi antara generasi awal pembangun UMK tersebut terhadap generasi selanjutnya. Banyak informasi dan jaringan yang disembunyikan dan tidak diberitahukan kepada pihak yang selanjutnya menjalankan usaha tersebut sehingga hal ini menimbulkan kesulitan bagi generasi penerus dalam mengembangkan usahanya.

2. Faktor Eksternal

a. Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Upaya pemberdayaan usaha mikro dan kecil (UMK) dari tahun ke tahun selalu dimonitor dan dievaluasi perkembangannya dalam hal kontribusinya terhadap penciptaan produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, ekspor dan perkembangan pelaku usahanya serta keberadaan investasi usaha mikro dan kecil melalui pembentukan modal tetap bruto (investasi). Keseluruhan indikator ekonomi makro tersebut selalu dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan UMK serta menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya.

Kebijaksanaan Pemerintah untuk menumbuhkembangkan UMK, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan menengah dengan pengusaha-pengusaha besar.

b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, tak jarang UMK kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan karena mahalnya harga sewa atau tempat yang ada kurang strategis.

2.1.2. *Baitul Maal Wattamwil* (BMT)

Menurut Sudarsono (2008), *baitul maal wattamwil* (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitut tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpul dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat dan shodaqoh. Sedangkan *baitut tamwil* sebagai usaha pengumpul dan penyalur dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan syariah.

Sriyana (2013), mendefinisikan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) sebagai sebuah lembaga keuangan atau ekonomi yang menggalang kegiatan menabung dan memberikan biaya pada usaha kecil. Istilah *Baitul Maal wat Tamwil* merupakan penggabungan dari dua istilah yaitu *baitul maal* dan *baitul wat tamwil*. Dalam mekanismenya BMT memperoleh dana dari simpanan pihak ketiga dan

penyalurannya dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang dijalankan sesuai dengan syariat Islam yang menjadi kewajiban setiap muslim.

Pada dasarnya kegiatan *baitul tamwil* mengutamakan pengembangan kegiatan-kegiatan investasi dan produktif dengan sasaran/usaha ekonomi yang dalam pelaksanaannya saling mendukung untuk pengembangan usaha-usaha kesejahteraan masyarakat. Dalam pengertian istilah baitul mal dan baitul wat tamwil, dapat disimpulkan bahwa BMT ini adalah lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan sistem syariah yang kegiatannya mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan juga merupakan salah satu alternatif pengembangan ekonomi masyarakat sehingga perlu terus ditumbuh kembangkan sebagai lembaga ekonomi rakyat.

2.1.3. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik investasi yang dilakukan sendiri maupun lembaga. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Menurut Mohamad (2005), pembiayaan dalam bank syariah, dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu :

1. Aspek syariah

Aspek syariah berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat Islam (antara lain tidak menandung unsur *maisir*, *ghahar* dan *riba* serta bidang usahanya harus halal).

2. Aspek ekonomi

Aspek ekonomi berarti tidak hanya mempertimbangkan hal-hal syariah, tetapi mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah.

Secara umum tujuan pembiayaan syariah dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pembiayaan tujuan di tingkat makro dan pembiayaan tujuan di tingkat mikro. Secara makro pembiayaan syariah bertujuan untuk :
(Muhammad,2005)

1. Peningkatan ekonomi umat

Masyarakat yang tidak mendapatkan akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Sehingga dapat meningkatkan taraf ekonominya.

2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha

Untuk mengembangkan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana sehingga dana dapat digulirkan.

3. Meningkatkan produktivitas

Adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dana.

4. Membuka lapangan kerja baru

Dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan dapat menambah dan membuka lapangan kerja baru.

5. Terjadi distribusi pendapatan

Masyarakat usaha produktif mampu membuka aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat, jika ini terjadi maka akan terjadi distribusi pendapatan.

Sementara itu secara mikro, tujuan dari pembiayaan syariah adalah sebagai berikut :

1. Upaya memaksimalkan laba

Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba yang maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

2. Upaya meminimalkan risiko

Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

3. Pendayagunaan sumber ekonomi

Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dengan sumber daya manusia ada, maka diperlukan pembiayaan. Dengan demikian pembiayaan pada dasarnya meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

4. Penyaluran kelebihan dana

Dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang memiliki kelebihan, sementara itu ada juga pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan dana.

Sehubungan dengan aktivitasnya, maka pembiayaan merupakan sumber pendapatan. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan adalah untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*, yaitu sebagai berikut : (Muhammad,2005)

1. Pemilik

Dari sumber pendapatan di atas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

2. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

3. Masyarakat

a. Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

b. Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)

c. Masyarakat umumnya atau konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

4. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh BMT dan juga perusahaan-perusahaan).

5. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

Menurut Muhammad (2005) pendekatan analisis pembiayaan yang diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam.
2. Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter anggota.
3. Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan anggota untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.
4. Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh anggota peminjam.

Pendekatan fungsi-fungsi BMT, artinya BMT memperhatikan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.

Sesuai dengan tujuan pembiayaan, fungsi dari pembiayaan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya guna uang

Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya baik untuk meningkatkan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi maupun memulai usaha baru. Sehingga secara mendasar pembiayaan terdapat usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

2. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari barang tersebut meningkat. Produsen dengan

bantuan pembiayaan akan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal dan giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan akan bertambah.

4. Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan.

5. Stabilitas ekonomi

Langkah-langkah stabilisasi apabila perekonomian sedang kurang sehat, pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha sebagai berikut :

- Pengendali inflasi
- Peningkatan ekspor
- Rehabilitasi prasarana
- Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan untuk usaha pembangunan ekonomi

6. Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan akan berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti adanya peningkatan profit,

bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaan akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara.

Pada dasarnya jenis pembiayaan dapat dikelompokkan dari beberapa aspek, yaitu:

1. Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuan dapat dibedakan menjadi :

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

2. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dapat dibedakan menjadi :

- a. Pembiayaan jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- b. Pembiayaan jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
- c. Pembiayaan jangka waktu panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan jangka waktu lebih dari 5 (lima) tahun.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk mengetahui ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, Penelusuran penelitian ini akan dapat dipastikan sisi ruang yang akan diteliti yang dapat diteliti dalam ruangan ini, dengan harapan penelitian ini tidak tumpang tindih dan tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dikedepankan dapat dilihat pada Tabel 2.2:

Tabel 2.2.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Cahyo Trio Utomo (2013) Analisis Peran Kredit Mikro Dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Mikro	Uji pangkat Wilcoxon	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ada beda variabel modal pada usaha mikro antara sebelum dan sesudah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun ○ Ada beda variabel pendapatan pada usaha mikro antara sebelum dan sesudah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun ○ Ada beda variabel keuntungan pada usaha mikro antara sebelum dan sesudah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun
2	Ayu Linda Marcellina (2012) Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Semarang (Studi Kasus : Nasabah Koperasi Enkas Mulia)	Uji pangkat Wilcoxon	<ul style="list-style-type: none"> ○ Terjadi rata-rata peningkatan modal antara sebelum dan sesudah mendapatkan kredit mikro ○ Terjadi rata-rata peningkatan tenaga kerja antara sebelum dan sesudah mendapatkan kredit mikro ○ Terjadi rata-rata peningkatan omzet penjualan antara sebelum dan sesudah mendapatkan kredit mikro ○ Terjadi rata-rata peningkatan keuntungan antara sebelum dan sesudah mendapatkan kredit mikro

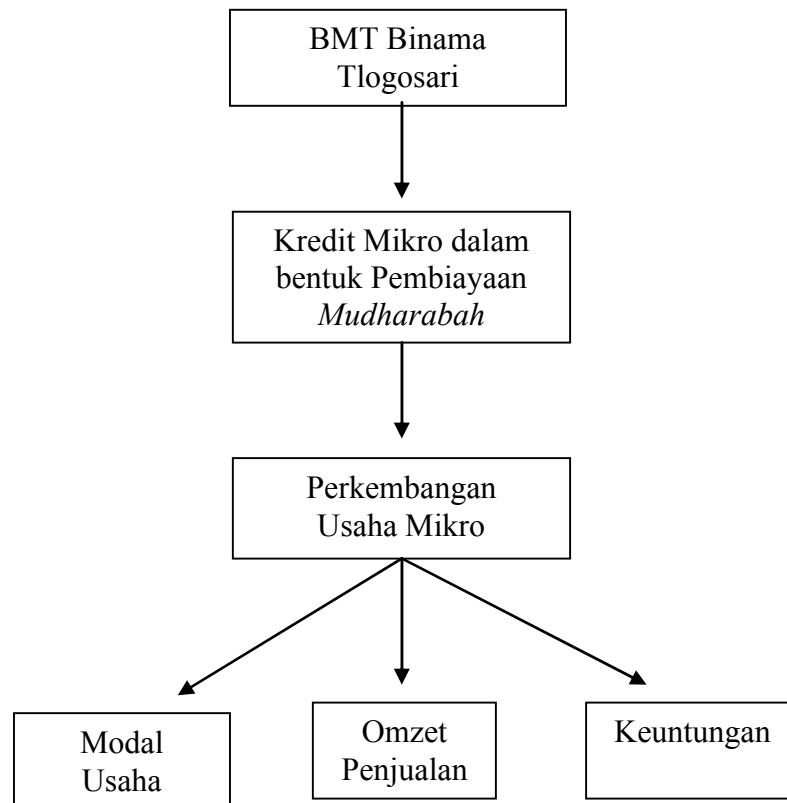
No	Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3	Jumhur (2009) Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil Di Kota Pontianak	Regresi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jumlah asset yang dimiliki usaha kecil sektor perdagangan maka keperluan terhadap modal kerja juga semakin meningkat ○ Tingkat keuntungan perbulan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan modal kerja usaha kecil ○ Rasio bagi hasil yang diterapkan berpengaruh negatif terhadap probabilita usaha kecil meminjam modal kerja ○ Tingkat bunga di bank umum berpengaruh signifikan dan positif terhadap probabilita usaha kecil meminjam modal kerja
4	Pipit Mustofa (2013) Peran Kredit Dari Koperasi Serba Usaha (KSU) “Artha Sukses” Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Yang Menjadi Anggotanya Di Kota Semarang	Uji pangkat Wilcoxon	<ul style="list-style-type: none"> ○ Terjadi peningkatan variabel modal usaha mikro dari rata-rata sebelum mendapat kredit dari KSU Artha Sukses ○ Terjadi peningkatan variabel tenaga kerja usaha mikro dari rata-rata sebelum mendapat kredit dari KSU Artha Sukses ○ Terjadi peningkatan variabel jam kerja usaha mikro dari rata-rata sebelum mendapat kredit dari KSU Artha Sukses ○ Terjadi peningkatan variabel omzet penjualan usaha mikro dari rata-rata sebelum mendapat kredit dari KSU Artha Sukses ○ Terjadi peningkatan variabel laba usaha mikro dari rata-rata sebelum mendapat kredit dari KSU Artha Sukses

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan yang diperoleh usaha mikro dan kecil sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran Penelitian



Dari kerangka pemikiran di atas terlihat bahwa dengan adanya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan mudharabah dari BMT Binama Tlogosari kepada pengusaha Mikro dan Kecil yang menjadi nasabah BMT Binama Tlogosari dan ditinjau dari perbedaan variabel modal, omzet penjualan dan keuntungan usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan mudharabah dari BMT Binama Tlogosari Kota Semarang.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian dahulu mengenai perbedaan UMK sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah :

H_0 = Diduga tidak ada perbedaan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang.

H_1 = Diduga ada perbedaan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010), variabel adalah atribut atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal

Modal adalah sesuatu yang dibutuhkan dan digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Modal dalam penelitian ini merupakan kemampuan keuangan yang dimiliki oleh UMK dalam menjalankan usahanya setiap bulannya. Modal dalam penelitian ini diukur dengan satuan rupiah (Retnadi, 2008).

2. Omzet Penjualan

Menurut Oktaviani (2008), omzet Penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan produk dan jasa. Pendapatan atau omzet dalam penelitian ini merupakan jumlah hasil usaha yang diperoleh UMK setiap bulannya. Pendapatan atau omzet dalam penelitian ini diukur dengan jumlah barang atau jasa yang terjual dikalikan dengan harga barang atau jasa dalam satuan rupiah.

3. Keuntungan

Keuntungan atau laba adalah selisih lebih dari pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Keuntungan atau laba merupakan selisih lebih yang diperoleh UMK dari kegiatan usaha atau proses penjualan produk dan jasa yang

dilakukan dalam periode tertentu. Keuntungan atau laba dalam penelitian ini diukur dengan satuan rupiah (Retnadi, 2008).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil (UMK) yang menjadi anggota dan memperoleh pembiayaan dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang. Yaitu sebanyak 1.250 nasabah.

Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*, di mana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Pengambilan sample menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, sehingga seluruh anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N \cdot d^2} \\ &= \frac{1.250}{1 + 1.250 \cdot 0,01}\end{aligned}$$

$$= \frac{1.250}{13,5}$$
$$= 92,59 \text{ (dibulatkan = 93)}$$

Sehingga dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 93 orang nasabah yang memperoleh pembiayaan dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data ini merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui penyampaian kuesioner kepada responden, yakni nasabah yang memperoleh pembiayaan dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban alternatif yang dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi riil atas persepsi, pendapat dan opini tersebut, sehingga diharapkan didapat data yang akurat atas penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang yang berbentuk dokumen dan laporan keuangan. Sementara itu data sekunder dapat diperoleh dari sumber lain seperti buku-buku atau literatur, internet, jurnal, skripsi atau tesis serta sumber pendukung yang lain.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bertujuan untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup maupun pertanyaan terbuka, dimana kuesioner ini diberikan secara langsung kepada responden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berbentuk tanya jawab secara langsung bertemu dan berhadapan dengan responden, sehingga diperoleh jawaban-jawaban responden secara langsung (Hasan, 2002). Wawancara dilakukan secara berstruktur dimana peneliti menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian (Arikunto, 2000). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

3.4 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggabungkan antara analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan karakter tertentu di mana dalam penilaian karakter dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah (Sofyan Efendi, 2011). Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan modal usaha, omzet/pendapatan, keuntungan yang diperoleh UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang dengan menggunakan hasil wawancara. Sebelum data dianalisis, maka kuesioner (instrumen penelitian) diuji terlebih dulu dengan Uji Validitas dan Reliabilitas. Setelah itu data dianalisis dengan Uji Statistik Non Parametrik Pangkat Tanda Wilcoxon untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan modal usaha, omzet/pendapatan, keuntungan yang diperoleh UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang.

3.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menghitung uji validitas, bandingkan nilai *correlated item-total correlations* (r hitung) dengan hasil perhitungan r

tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid. Apabila r -hitung $>$ r -tabel, artinya pernyataan atau indikator tersebut adalah valid. Apabila r -hitung \leq r -tabel, artinya pernyataan atau indikator tersebut adalah tidak valid. (Ghozali, 2012).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama (Ghozali, 2012). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan koefisien alpha (*Cronbach Alpha*) diatas 0,60. Suatu instrumen penelitian tersebut reliabel apabila pengujian tersebut menunjukkan alpha lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang cukup memadai. (Ghozali, 2012).

3.4.2 Uji Pangkat Tanda Wilcoxon

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji pangkat tanda Wilcoxon, di mana digunakan uji pangkat tanda Wilcoxon ini apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sampelnya. Pengujian non parametrik bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung daripada metode parametrik.

Dalam *statistic non parametric*, kesimpulan dapat ditarik tanpa memperhatikan bentuk distribusi populasi (statistik yang bebas distribusi).

Uji pangkat tanda Wilcoxon digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan modal, omzet/pendapatan, keuntungan UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang.

H_1 = Ada perbedaan modal, omzet/pendapatan, keuntungan UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *mudharabah* dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang.

Adapun kriteria pengujian :

- Jika probabilitas (p) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan modal usaha, omzet/pendapatan, keuntungan yang diperoleh UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang.
- Jika probabilitas (p) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa ada perbedaan modal usaha, omzet/pendapatan, keuntungan yang diperoleh UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Binama Cabang Tlogosari Semarang.